

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, industri telah mulai menunjukkan wajah baru yang mengindikasikan adanya revolusi kembali. Pada awalnya, industri hanya dilakukan manual dan dalam skala kecil yang kemudian berkembang menjadi secara masal dan otomatis dengan mesin. Namun, sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi, industri turut berkembang dengan mencetuskan revolusi industri generasi ke-4.

Revolusi industri generasi ke-4 ini datang dengan cara yang sama sekali baru, dimana mesin, komputer, dan informasi akan berkaitan dengan internet atau dikenal sebagai *internet of things*. Selanjutnya disebut sebagai industri 4.0, revolusi ini membuat data komputer dan robotika yang terhubung dari jarak jauh ke sistem komputer yang dilengkapi dengan algoritma pembelajaran mesin. Dimana skema hubungan tersebut dapat mempelajari dan memproses data dengan sangat sedikit input dari operator manusia.

Hadirnya revolusi ini membuat bentuk persaingan bisnis juga ikut berubah. Setiap komponen bisnis terutama perusahaan dituntut untuk melakukan perubahan dalam kegiatan operasinya. Perubahan ini berkaitan tentang bagaimana perusahaan mampu mengumpulkan, mengolah, dan mendistribusikan data untuk menunjang kegiatan operasi seperti pengambilan keputusan manajemen dan pengendalian internal. Dengan adanya perubahan ini, akan muncul lingkungan bisnis yang

kompetitif berdasarkan pada bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan teknologi pengolahan data.

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif tersebut, perusahaan akan menghadapi tantangan dalam menangani masalah *big data*. Hal ini akan berkaitan dengan pengambilan keputusan yang cepat untuk peningkatan produktivitas, dimana banyak sistem pada perusahaan tidak siap untuk mengelola *big data* karena kurangnya alat analitik yang cerdas. Menurut Lee *et al.* (2014), Manajemen dan distribusi data dalam lingkup *big data* sangat penting untuk mencapai mesin yang teliti dan dapat belajar mandiri. Pentingnya meningkatkan fleksibilitas dan kemampuan tambahan yang ditawarkan oleh teknologi tidak bisa dihindari, tetapi mengadaptasi pandangan dan algoritma manajemen yang sehat untuk secara efisien menerapkan teknologi manajemen data saat ini membutuhkan penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

Dalam rangka menyambut industri 4.0 yang berkaitan dengan teknologi, menyebabkan tingginya penggunaan informasi teknologi dan komputer sangat berpengaruh besar terhadap sistem informasi akuntansi (SIA). Menurut Belfo dan Trigo (2013), sistem informasi akuntansi bertanggung jawab atas pengumpulan, penyimpanan, dan pemrosesan data keuangan dan akuntansi yang digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen internal, termasuk transaksi nonkeuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menurut Daud dan Windana (2015) adalah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan akuntansi. Akuntansi sendiri sebenarnya adalah sebuah sistem informasi.

Faktor–faktor yang menjadi pertimbangan dalam menyusun sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip (1) cepat yaitu sistem informasi akuntansi harus menyediakan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat waktu serta dapat memenuhi kebutuhan dan kualitas yang sesuai, (2) aman yaitu sistem informasi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan. (3) murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem informasi akuntansi tersebut harus dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal.

Manfaat sistem informasi akuntansi untuk organisasi diantaranya adalah: (1) Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada kegiatan operasional secara efektif dan efisien. (2) Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa yang dihasilkan, (3) Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan, (4) Meningkatkan *sharing knowledge*, (5) menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan. Tujuan sistem informasi akuntansi diantaranya adalah: (1) Untuk mendukung operasi-operasi sehari-hari, (2) Mendukung pengambilan keputusan manajemen, (3) Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung jawaban (Romney dan Steinbart, 2018).

Dari uraian tersebut, maka sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien diharapkan dapat memberikan informasi yang handal dan dapat menyediakan informasi yang berkualitas bagi pihak-pihak yang membutuhkan, harus bebas dari kesalahan-kesalahan, tidak bias, dan harus jelas maksud dan tujuannya. Untuk dapat menghasilkan informasi dengan karakteristik tersebut, data

yang diproses dalam sistem informasi akuntansi harus data yang benar dan akurat agar menghasilkan informasi yang dapat dipercaya.

Sistem informasi akuntansi juga bertanggung jawab untuk memberikan informasi yang akurat, sehingga laporan yang dihasilkan akan bersifat *real time* dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan perusahaan yang lebih efektif dan efisien. Menurut Trigo *et al.* (2014), pelaporan *real time* dalam akuntansi menawarkan banyak manfaat bila dibandingkan dengan pelaporan periodik konvensional. Secara tradisional, perusahaan memerlukan pelaporan keuangan atau non-keuangan berdasarkan periode triwulanan dan tahunan. Namun, perubahan yang cepat terjadi di pasar dan masyarakat menyebabkan pelaporan berkala ini dapat menjadi tidak efisien. Persaingan yang lebih tinggi di antara perusahaan menuntut informasi yang lebih efisien untuk memungkinkan manajemen beradaptasi dengan cepat terhadap peluang dan mengambil keputusan untuk menjawab masalah. Oleh karena itu, pelaporan *real time* perlu menjadi prioritas lain dari hanya penerbitan laporan keuangan setiap tiga, enam atau 12 bulanan dan sistem informasi akuntansi khususnya dalam perusahaan harus menjawab permintaan baru ini melalui penggunaan teknologi baru.

Menurut Maisaroh *et al.* (2019) bagi perusahaan dagang, persediaan barang dagang merupakan aset utama bagi perusahaan dimana lebih dari setengah kekayaan perusahaan tertanam dalam persediaan. Persediaan barang dagang bisa dikatakan ujung tombak dari perusahaan dagang karena kegiatan utama dari aktivitas operasional perusahaan adalah jual beli barang dagang. Sari dan Nuari (2017) menemukan bahwa, penggunaan pencatatan secara manual pada perusahaan

dagang mengakibatkan adanya ketidakcocokan persediaan barang yang tercatat dengan persediaan barang yang ada digudang. Sehingga, proses pencarian data pun menjadi terkendala dan tidak efisien.

Astuti (2011) menyebutkan dengan membuat sistem pencatatan persediaan (pembelian-penjualan) yang bersifat komputerisasi, memiliki manfaat yang didapat yaitu memudahkan proses pencatatan data persediaan, baik itu pembelian ataupun penjualan. Nawang *et al.* (2017) menambahkan, kebutuhan perusahaan akan aktivitas kinerja yang baik dan efektif haruslah dijaga dan ditingkatkan. Dengan demikian sistem persediaan perusahaan harus memiliki kinerja baik dan efektif.

Dimana berdasarkan SAK ETAP Bab 11 “persediaan merupakan asset untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, termasuk asset dalam proses produksi, atau bahan atau perlengkapan untuk proses produksi atau pemberian jasa”. Persediaan berfungsi sebagai hal yang mempermudah jalannya operasi perusahaan yang dilakukan pada proses bisnis perusahaan. Oleh sebab itu, informasi persediaan barang dagang merupakan komponen yang sangat penting bagi perusahaan dagang agar kegiatan operasional usaha dapat berjalan dengan baik.

Menurut Solekha *et al.* (2017) tujuan dari penerapan sistem komputerisasi adalah agar penilaian persediaan barang menjadi otomatis dan meminimalisir permasalahan ketidakakuratan data. Ramdhani *et al.* (2016) menambahkan sistem informasi penjualan dan pengelolaan persediaan perusahaan yang kurang optimal, menyebabkan pengendalian internal perusahaan menjadi lemah.

Iqbal *et al.* (2017) menjelaskan, persediaan yang terlalu besar (*over stock*) merupakan pemborosan karena menyebabkan terlalu tingginya beban-beban biaya

guna penyimpanan dan pemeliharaan selama penyimpanan di gudang. Menurut Febriani *et al.* (2018) dalam perusahaan yang masih menggunakan *spreadsheet* dalam pengolahan datanya, kegiatan *stock opname* memakan waktu yang cukup lama karena dilakukan dua kali kerja, pencarian data barang atau tingkat kecepatan akses data menjadi sangat lambat karena harus melakukan cek data setiap ada transaksi penjualan maupun pembelian dan cara ini kurang efektif. Cahyana *et al.* (2012) menambahkan, pengembangan sistem informasi persediaan adalah untuk mengatasi masalah dalam pencatatan persediaan barang secara manual serta meminimalkan kesalahan dalam pencatatan yang dilakukan secara manual.

Untuk mencapai kearah tersebut, perusahaan dikenalkan dengan teknologi *cloud computing* dan teknologi *mobile* yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan dan distribusi data dalam perusahaan. Perusahaan dapat mengembangkan pusat data (*database*) mereka sendiri atau dengan menggunakan *database* layanan bersama. Dengan demikian, Perusahaan dapat mengadopsi teknologi yang sesuai sebagai dukungan infrastruktur untuk kegiatan mereka.

CV Sembada Tani adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang distribusi kebutuhan pertanian yang beroperasi untuk wilayah Jawa Tengah dan berkantor pusat Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Persediaan menjadi hal yang paling utama bagi perusahaan dimana perusahaan harus mampu menjamin ketersediaan barang dagang selama masa operasi untuk kebutuhan pasar. Pencatatan akuntansi dalam perusahaan sendiri masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi, hal ini menyebabkan kesalahan dan kelalaian dalam membuat laporan persediaan sehingga sering ditemukan perbedaan antara nilai persediaan yang

tercatat dengan yang berada digudang. Selain itu, tingkat mobilitas yang tinggi dari manajemen pengambilan keputusan yang dalam hal ini adalah direktur membuat munculnya kebutuhan untuk dapat mengakses data persediaan secara jarak jauh dalam waktu yang singkat.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, CV Sembada Tani perlu melakukan perbaikan dalam beberapa proses bisnisnya terutama yang berkaitan dengan persediaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi yang baik dapat dimanfaatkan untuk mempermudah CV Sembada Tani dalam meraih kinerja yang lebih efisien. Selain itu, teknologi sistem informasi akuntansi yang baik dapat mengoptimalkan kinerja pengolahan data dalam persediaan CV Sembada Tani sebagai usaha untuk mewujudkan pengendalian internal perusahaan.

Dalam operasional dan pengembangan suatu bentuk usaha, sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting. Selain itu, untuk perusahaan dagang, persediaan menjadi bagian utama dalam menjamin bahwa kegiatan operasional perusahaan dapat tetap berjalan baik. Melihat peranan penting tersebut, timbul pertanyaan-pertanyaan terhadap penyelesaian masalah dalam perusahaan CV Sembada Tani yaitu apakah sistem informasi akuntansi persediaan memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional usaha perusahaan? Bagaimana penggunaan teknologi dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan? Bagaimana pola siklus persediaan yang baik diterapkan dalam perusahaan? Bagaimana model koordinasi informasi persediaan yang sesuai dengan kegiatan usaha perusahaan?

Oleh karena itu, dari hasil analisa permasalahan dalam CV Sembada Tani, penulis melakukan penelitian dan perancangan sistem informasi akuntansi persediaan berbasis *cloud computing* dengan judul “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Berbasis *Cloud Computing* Pada CV Sembada Tani”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil obeservasi awal seperti yang tertuang dalam latar belakang, penulis menetapkan fokus penelitian pada perancangan sistem informasi akuntansi persediaan untuk mengatasi permasalahan pada CV Sembada Tani serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas sistem informasi akuntansi persediaan sebagai upaya mewujudkan pengendalian internal yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu: Bagaimana perancangan sistem informasi akuntansi persediaan yang tepat diterapkan dan memberikan pengendalian internal yang baik pada perusahaan dagang CV Sembada Tani?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisa proses bisnis yang berjalan pada siklus persediaan CV Sembada Tani.
2. Merancang sistem informasi akuntansi persediaan yang bermanfaat bagi kegiatan operasional CV Sembada Tani.

3. Merancang sistem informasi akuntansi yang dapat menunjang kebutuhan CV Sembada Tani dimasa yang akan datang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Membantu mengidentifikasi kebutuhan dalam melaksanakan pengendalian internal perusahaan pada transaksi pembelian dan penjualan persediaan barang dagang.
2. Membantu menejemen dalam melakukan pengambilan keputusan yang berdasarkan pada ketersediaan persediaan barang dagang.
3. Membantu pelaporan siklus persediaan pada perusahaan.
4. Membantu perusahaan dalam melakukan pengecekan persediaan barang dagang yang lebih efisien.
5. Membantu perusahaan dalam memperbaiki proses bisnis berjalan menjadi lebih efisien dan efektif.